

Volume 5 No. 1 Mei 2017

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 5	No. 1	Hal. 1 - 46	Denpasar Mei 2017	ISSN : 2338 - 669X
-------------------------	--------	-------	-------------	-------------------	--------------------

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 5 Nomor 1 Mei 2017 Halaman 1 - 46

---

- EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAN I 1 - 7  
Ni Kt Dewi Karunia Sari., Ni Nyoman Sumiasih, G.A Marhaeni
- PERBEDAAN LAMA KALA II PERSALINAN ANTARA IBU BERSALIN PRIMIPARA DENGAN METODE WATER BIRTH DAN KONVENSIONAL 8- 14  
Putu Nursavitri, Ni Ketut Somoyani, G.A Marhaeni
- HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS TERHADAP KETERATURAN KUNJUNGAN ULANG MASA NIFAS DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI WILAYAH PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN I 15 - 19  
Komang Ratih Mega Antari, Ni Nyoman Suindri, I G A A Novya Dewi
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN BOUNDING ATTACHMENT PADA IBU NIFAS POST SECTIO CAESAREA (SC) 20 - 25  
PA Astariyani, NN Suindri, NGK Sriasih
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KETERAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI PUSKESMAS ABIANSEMAL I 26 - 31  
Ni Made Novi Megayoni, Ni Ketut Somoyani, Ni Wayan Ariyani
- MANFAAT PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG ANTICIPATORY GUIDANCE 32 - 38  
Ni Luh Putu Ary Astuti S, Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Suindri
- MOLA HIDATIDOSA 39 - 46  
Ni Made Dwi Purnamayanti<sup>1</sup>

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN *BOUNDING ATTACHMENT* PADA IBU NIFAS *POST SECTIO CAESAREA* (SC)

Studi Dilakukan Di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Buleleng

PA Astariyoni<sup>1</sup>, NN Suindri<sup>2</sup>, NGK Sriasih<sup>3</sup>

**Abstract.** *Sectio caesarea* birth process can cause interference to the mother during childbirth. Mothers who gave birth to *sectio* often difficult to make early contact with the baby immediately after birth. Support from people around especially the husband will help in the face of changing labor mainly due to childbirth *sectio*. The purpose of this study is to knowing the relationship with the husband's support in puerperal women bounding post attachments *sectio saecarea*. The number of respondents as many as 46 people. The results showed that the majority of new mothers who received support from the husband has an attachment bounding values in both categories as much as 76%, 24% in the moderate category and no one is in the category of less. Postpartum women who do not have the support of a husband has a good bounding value of 9.5%, as many as 42 medium category, nine percent and as much as 47.6 % less category. From the data analysis it can be stated there is a relationship between a husband with bounding attachment support in puerperal women in the postpartum post SC hospital Buleleng.

**Keywords:** support, husband, bounding attachments, post *sectio saecarea*

1. Student of Sertificate Four of Clinical Midwifery
2. Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar
3. Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar

**Abstrak.** Proses persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menyebabkan gangguan terhadap masa nifas ibu. Ibu yang melahirkan dengan *sectio* seringkali sulit melakukan kontak awal dengan bayinya segera setelah ia lahir. Dukungan dari orang di sekitar terutama suami akan membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya proses persalinan terutama persalinan secara *sectio*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas *post sectio saecarea*. Jumlah responden sebanyak 46 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mendapat dukungan dari suami memiliki nilai *bounding attachment* dalam kategori baik sebanyak 76%, 24% dalam kategori sedang dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Ibu nifas yang tidak mendapat dukungan dari suami memiliki nilai *bounding* yang baik sebanyak 9,5%, kategori sedang sebanyak 42, 9% dan kategori kurang sebanyak 47,6%. Dari hasil analisa data dapat dinyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas post SC di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng.

**Kata kunci :** dukungan, suami, bounding attachment, post SC

1. Mahasiswa DIV Kebidanan Klinik
2. Bidan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar
3. Bidan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar

### Pendahuluan

Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Ibu post partum tidak semua mengalami masa nifas normal sesuai harapan. Masa nifas sangat dipengaruhi oleh masa yang dilewati oleh ibu sebelumnya, misalnya menjalani suatu proses persalinan dengan *sectio caesarea* (SC). Proses ini dapat menyebabkan gangguan terhadap masa nifas ibu post SC, terutama pada proses kontak ibu dengan bayinya atau yang disebut dengan *Bounding attachment*<sup>1</sup>.

Ibu yang melahirkan dengan seksio sesarea seringkali sulit melakukan kontak awal dengan bayinya segera setelah ia lahir. Respon orang tua terhadap *bounding attachment* merupakan ikatan orang tua terhadap anaknya sejak periode kehamilan dan semakin bertambah pada saat melahirkan, respon kontak awal dengan bayinya dapat dilakukan melalui sentuhan, kontak mata dan suara. Kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Kontak kulit akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayinya karena kontak kulit dengan kulit membuat bayi tetap hangat. Pada proses ini, terjadi penggabungan berdasarkan cinta dan penerimaan yang tulus dari orang tua terhadap bayinya dan memberikan dukungan asuhan dalam perawatannya<sup>2</sup>.

Permasalahan yang terjadi pada ibu nifas

post SC memerlukan dukungan dari pasangannya, keluarga dan petugas kesehatan. Satu kebutuhan yang terpenting adalah adanya dukungan dari orang paling berpengaruh yaitu pendamping karena pada masa ini ibu mengalami stress pascapersalinan yang memerlukan perhatian serta motivasi. Dukungan dari orang di sekitar akan membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya proses persalinan terutama persalinan secara *sectio*, sehingga membangun kepercayaan ibu menjadi lebih kuat serta dapat mengurangi kecemasan ibu pasca operasi<sup>3</sup>.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas dua jam post SC di Ruang Nifas RSUD Buleleng diperoleh bahwa enam orang (60%) diantaranya terlihat gelisah, tidak peduli dengan kondisi bayinya serta belum mau melakukan kontak dini dengan bayinya dan empat orang (40 %) terlihat tenang serta mulai melakukan kontak awal dengan bayinya. Berdasarkan hasil wawancara tentang dukungan suami kepada ibu nifas didapatkan bahwa enam ibu nifas tersebut tidak mendapatkan dukungan dalam bentuk informasi, fisik, emosi maupun penilaian dari suami dan empat ibu nifas sudah mendapat dukungan dalam bentuk informasi, fisik, emosi maupun penilaian dari suami. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami Terhadap *Bounding Attachment* Pada Ibu Nifas Post *Sectio Saecarea* di Rumah Sakit Umum

Daerah Kabupaten Buleleng.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas *post sectio saecarea*. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dukungan suami dalam proses *bounding attachment*, mengidentifikasi *bounding skor* pada ibu nifas *post sectio saecarea*, menganalisis hubungan dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas *post sectio saecarea*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng dari tanggal 29 November sampai 29 Desember 2013. Populasi penelitian ini adalah semua ibu nifas post SC di Rumah Sakit Umum Kabupaten Buleleng dan memenuhi beberapa kriteria inklusi dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan menggunakan consecutive sampling. Selama kurun waktu penelitian didapatkan 46 sampel, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan teknik analisa univariat dan bivariat.

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara tentang dukungan suami dalam proses *bounding attachment* dan ceklist penilaian *bounding attachment*. Wawancara yang dilakukan adalah wawan-

cara terpimpin yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengukuran dukungan dalam penelitian ini adalah tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban "ya" dan "tidak". Kemudian dikategorikan sebagai mendukung apabila skor  $\geq$  median, tidak mendukung jika skor  $<$  median. Observasi penilaian *bounding* dilakukan dengan menggunakan ceklist dan masing-masing elemen diberi skor dari 1-4, hasilnya dikategorikan menjadi baik, sedang, kurang, buruk.

### Hasil penelitian dan pembahasan

Karakteristik yang mencakup umur, pendidikan dan paritas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1  
Distribusi subyek penelitian berdasarkan  
Umur, pendidikan dan paritas

Umur (Tahun)	Responden		Suami	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-25	12	26,1	9	19,6
26-30	24	52,2	26	56,5
31-35	8	17,4	9	19,6
35-40	2	4,3	2	4,3
Total	46	100 %	46	100%
Pendidikan				
SD	2	4,3	0	0
SMP	7	15,2	9	19,6
SMA	25	54,4	18	39,1
Diploma	12	26,1	19	41,3
Total	46	100 %	46	100%
Paritas				
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	
2	22		47,8	
3	16		34,8	
4	7		15,2	
5	1		2,2	
Total	46		100 %	

Berdasarkan tabel 1 dapat dipaparkan bahwa lebih dari setengah responden dan suami berumur 26-30 tahun. Lebih dari setengah responden berpendidikan SMA dan hampir setengah suami dari responden berlatarbelakang pendidikan Diploma. Hampir setengah dari responden pernah melahirkan sebanyak dua kali dan masih ada responden yang melahirkan lima kali.

Hasil penelitian tentang dukungan suami dalam proses *bounding attachment* disajikan pada tabel 2:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami  
Dalam Proses *Bounding Attachment*

No	Dukungan suami	Jumlah	
		f	%
1.	Mendukung	25	54,3
2.	Tidak mendukung	21	45,7
	Jumlah	46	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah suami dari responden tidak memberikan dukungan dalam proses *bounding attachment*

Hasil penelitian *bounding attachment* pada ibu nifas post SC disajikan pada tabel 3:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami  
Dalam Proses *Bounding Attachment*

No	<i>Bounding attachment</i>	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	21	45,7
2.	Sedang	15	32,6
3.	Kurang	10	21,7
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dipaparkan bahwa *bounding attachment* di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng dalam kategori baik (45,7%) dan tidak ada yang mendapatkan nilai *bounding attachment* buruk.

*Bounding attachment* pada ibu nifas post SC berdasarkan dukungan dari suami dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Hubungan dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas post SC

No	Dukungan suami	Bounding Attachment						n	%	Koefisien Kontingensi C	Nilai p
		Baik		Sedang		Kurang					
		f	%	f	%	f	%				
1	Mendukung	19	76,0	6	24,0	0	0	25	100		
2	Tidak mendukung	2	9,5	9	42,9	10	47,6	21	100	0,587	0,00
Total		21	45,7	15	32,9	10	21,7	46	100	0,587	0,00

Berdasarkan penyajian tabel 4 diatas dapat dipaparkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mendapat dukungan dari suami memiliki nilai *bounding attachment* dalam kategori baik. Ibu nifas yang tidak mendapat dukungan suami hampir setengahnya memiliki nilai *bounding* dalam kategori kurang. Berdasarkan uji korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan komputerisasi didapatkan koefisien kontingensi sebesar 0,587. Signifikansi korelasi dilihat dari nilai *p* value didapatkan sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  dengan taraf kesalahan 5% uji 2 pihak, berarti  $H_0$  ditolak maka dapat dinyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas post SC di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng.

Dukungan suami merupakan yang paling berarti bagi ibu, karena suami merupakan tempat yang aman untuk istirahat orang

yang terpercaya, serta membantu dalam penguasaan emosi, dan bantuan-bantuan yang praktis. Ikatan emosional antara ibu nifas post SC dan bayi dapat dibantu melalui dukungan dari suami dengan hal yang sederhana seperti mencari dan memberikan informasi tentang *bounding attachment* kepada ibu, memperhatikan keluhan yang dialami ibu selama proses *bounding* berlangsung, memberi motivasi agar ibu mau melakukan ikatan dengan bayinya, membantu memberi rasa nyaman pada ibu selama proses *bounding* berlangsung, memberikan semangat, menemani dan membantu untuk mengalihkan rasa sakit yang ibu alami, serta memberi komentar positif tentang usaha ibu selama proses *bounding*<sup>4,5</sup>. Skor *bounding attachment* yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif pada bayi kedepannya. Proses ikatan awal antara ibu dan bayi ini diawali dengan kasih

saying terhadap bayi yang dikandung dan dapat dimulai sejak kehamilan. Ikatan antara ibu dan bayi berikatan erat dengan pertumbuhan psikologi serta tumbuh kembang bayi dimasa depan <sup>6</sup>.

### Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hampir setengah suami dari responden tidak memberikan dukungan terhadap *bounding attachment*, *bounding attachment* di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng dalam kategori baik dan tidak ada yang mendapatkan nilai *bounding attachment* buruk, ada hubungan antara dukungan suami dengan *bounding attachment* pada ibu nifas post SC di ruang nifas RSUD Kabupaten Buleleng

Diharapkan bagi tenaga kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng tetap membantu dalam membimbing suami agar dapat memberikan dukungan yang maksimal pada ibu nifas post SC dalam melakukan kontak awal antara ibu dan bayi. Bagi peneliti berikutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat mendukung hasil-hasil penelitian sejenis sebelumnya. Selaln itu hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tempat penelitian yang lebih diperluas dan bagi institusi hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

### Daftar Pustaka

1. Prawirohardjo, S. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
2. Sulistyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi.
3. Hurlock, 2000, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga
4. Roesli, U., 2005, Mengenal ASI Eksklusif, Trubus Agriwidya : Jakarta.
5. Satiadarma, M.P., Jurnal Provitae, 2004, Buku Obor : Jakarta.
6. Bahiyatun, 2009, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC